BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang di dunia ini akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan seseorang. Pendidikan sebagai tuntutan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga mereka mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan.

Suatu rumusan nasional tentang istilah "Pendidikan" menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang", maksudnya adalah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif, dimana pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, sedangkan maksud dari bimbingan disini adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, serta menanggulangi kesulitan sendiri.[1]

[1]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), ed. 1, cet. ke-13, h. 2.

Allah Swt menjanjikan kedudukan yang tinggi disisi-Nya untuk orang-orang yang melaksanakan pendidikan sehingga ia mempunyai wawasan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11

يٰٓاَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓاۤاِذَاقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْافِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْايَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَاقِيْلَ انْشُزُوْافَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْامِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُواالْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَاتَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia agar senantiasa bersemangat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, karena Allah Swt telah menjamin akan mengangkat harkat dan martabatnya di dunia maupun di akhirat, serta dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga sebagai penunjang dari tujuan negara Indonesia yang luhur sebagaimana terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan yang merupakan titik utama dari pembangunan bangsa. Hal ini juga senada dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

> mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Di sisi lain, dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian pendidikan dan fungsi pendidikan diatas, terlihat bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan suatu Negara, terlebih di era globalisasi sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat kecerdasan suatu bangsa yang rendah sukar untuk dapat meningkatkan tanggung jawabnya terhadap perbaikan kehidupan sendiri, apalagi kehidupan global.

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional, Matematika merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan, oleh karena itu Matematika dipelajari oleh semua tingkatan pendidikan dari SD hingga SLTA dan bahkan sampai perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika, sebagimana Cockroft dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa

> Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan Matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam

[2]Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Karya Gamilang, 2009), h. 63.

> berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.[3]

Begitu banyaknya manfaat dari mempelajari Matematika baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang keilmuan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa kedudukan Matematika menempati urutan yang sangat penting, diantaranya terbukti dengan Matematika dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan secara nasional disetiap jenjang pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab X pasal 70 sebagai berikut:

1. Pada jenjang SD/MI/SLDB, atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Pada program paket A, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
4. Pada program paket B, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Pada SMA/MA/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.
6. Pada program paket C, Ujian Nasional mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan.
7. Pada jenjang SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan mata pelajaran kejuruan yang menjadi ciri khas program pendidikan.[4]

---

[3]Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204.

[4]Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 111-112.

Maka dari itu untuk memenuhi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin maju, perlu disempurnakan dan ditingkatkan lagi mutu pengajaran Matematika, karena mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan. Pembelajaran Matematika disini adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir analitis, logis, kritis, dan mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sesuatu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah saat observasi awal pada hari selasa, 25 Juli 2017 di MTsN 1 Kota Banjarmasin yang mana ternyata beliau juga sekaligus guru Matematika di kelas VII A dan VII B, beliau memberi gambaran bahwa masih banyak siswa yang tidak menyukai Matematika karena dianggap sebagai salah satu bidang studi yang paling sulit, sehingga mereka cenderung pasif saat pembelajaran, mereka sering kurang fokus dengan apa yang sedang diajarkan (asyik dengan kegiatannya masing-masing), dan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, hal ini tentu berdampak negatif terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi yang sedang diajarkan, terlihat apabila mereka diberi latihan maupun PR masih banyak dari mereka yang kebingungan bagaimana cara menyelesaikannya, dan pada akhirnya tidak dapat dihindari ada beberapa siswa bahkan tidak mengerjakan tugas tersebut, mereka hanya mencontek hasil pekerjaan temannya, sehingga hasil belajar mereka masih kurang memuaskan. Hal ini menggambarkan bahwa mereka belum mampu memahami apa yang telah diajarkan oleh guru yang bersangkutan secara keseluruhan dan guru dianggap belum berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran.

Terdapat dua buah indikator keberhasilan yang mana suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah mencapai hal-hal sebagai berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.[5]

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang baik sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pendidikan suatu sekolah.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika, sehingga siswa cenderung lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.[6] Pembelajaran kooperatif disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, melalui pemberian pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi dan belajar bersama.

---

[5]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. ke-6, ed. rev., h. 105-106.

[6]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 41.

Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah hasil belajar akademik meningkat dan peserta didik dapat menerima keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.[7]

Pentingnya tolong-menolong (kerjasama) dalam kebaikan terdapat dalam firman Allah Swt surah Al-Maidah/5: 2.

يٰٓاَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَاتُحِلُّوْاشَعَآئِرَاللّٰهِ وَلَاالشَّهْرَالْحَرَامَ وَلَاالْهَدْيَ وَلَاالْقَلَآئِدَ وَلَآٰمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًاّمِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَاحَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَايَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْاكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِالْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْاعَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَاتَعَاوَنُوْاعَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُالْعِقَابِ ۝٢

Yang dimaksud peneliti dalam ayat di atas terdapat dalam potongan ayat وَتَعَاوَنُوْاعَلَى الْبِرِّوَالتَّقْوٰى maksudnya adalah Allah Swt memerintahkan manusia untuk saling membantu, bekerja sama atau tolong menolong selama apa yang dilakukan itu merupakan suatu hal yang tidak bertentangan dengan aturan. Pengelompokan dan kerjasama yang seperti inilah yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif .

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe diantaranya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe Berkirim Salam dan Soal. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

[7]Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), cet. ke-1, h. 412-413.

Sedangkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka, karena di dalamnya terdapat kegiatan siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga siswa akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya, yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif ini adalah setiap kelompok mempunyai yel-yel/ungkapan-ungkapan unik yang akan disampaikan kepada kelompok lain saat mereka mengirimkan soal. Sehingga dua buah model pembelajaran ini dapat membuat siswa merasa lebih rileks saat belajar karena adanya perpaduan dengan hal-hal yang menyenangkan.

Materi Himpunan merupakan salah satu dari beberapa materi Matematika yang diajarkan pada kelas VII SMP/MTs disemester ganjil. Menurut Guru Matematika yang mengajar disana materi ini cukup sulit untuk diajarkan karena di dalam materi ini terlalu banyak konsep yang diajarkan sehingga siswa seringkali kebingungan memilih cara pengerjaan yang sesuai dan kurang tertarik untuk mempelajarinya. Hal itu terjadi salah satunya karena model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, tidak ada variasi dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah lalu mengerjakan soal. Alasan lainnya karena sebenarnya materi himpunan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, namun tanpa disadari siswa-siswi kurang memahami hal tersebut.

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Banjarmasin, karena di sekolah ini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe Berkirim Salam dan Soal belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran Matematika

maupun penelitian lain yang menggunakan model tersebut. MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang terakreditasi A maka sudah seharusnya pengajarannya bervariasi dan menarik. Tapi berdasarkan hasil observasi di lapangan pengajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi dan kemudian siswa diberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar didominasi oleh guru dan bukan oleh siswa, padahal pada kurikulum 2013 menuntut keaktifan siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami, Areat dan Hardianto yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah*, menyimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Rambah. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Mulawakkan Firdaus yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*, menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih efektif jika dibandingkan dengan penerapan Metode Ekspositori untuk pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Model-model pembelajaran kooperatif yang diterapkan tersebut adalah sebagai pola interaksi siswa dan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar di kelas, sehingga dengan adanya model pembelajaran ini siswa dapat lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Karena beberapa alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Tipe Berkirim Salam dan Soal pada Materi Himpunan di Kelas VII MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata banding yang mendapat imbuhan awalan per- dan akhiran -an, kata *Banding* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah persamaan; tara; imbangan, sedangkan

perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan.[8] Jadi maksud perbandingan disini adalah beda atau selisih antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan yang akan diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal di kelas VII MTsN 1 Kota Banjarmasin sehingga dapat diketahui model pembelajaran kooperatif tipe yang mana yang lebih baik.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.[9]

c. Tipe Berkirim Salam dan Soal

Model pembelajaran berkirim salam dan soal memberi siswa kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pernyataan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman – teman sekelasnya.[10] Sedangkan salam adalah

---

[8]Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3, cet. ke-3, h. 100.

[9]Tri Hendra Hermawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 26-27.

[10]Laily Fuadah, "Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Berkirim Salam dan Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-1 SMA N 1 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h. 22.

ungkapan atau yel-yel yang diucapkan ketika mengirim soal kepada kelompok lain.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha,[11] sedangkan kata belajar berasal dari kata ajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.[12]

Jadi hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada materi Himpunan setelah diajar oleh guru baik menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* maupun menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal.

e. Himpunan

Himpunan merupakan salah satu materi Matematika untuk kelas VII SMP/MTs.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

---

[11]Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 391.

[12]*Ibid.*, h. 17.

b. Penelitian ini hanya meneliti tentang pembelajaran Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe Berkirim Salam dan Soal.
c. Materi pelajaran yang akan digunakan adalah Himpunan yaitu khususnya operasi himpunan dan sifat-sifatnya.
d. Hasil belajar Matematika siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi yang telah disajikan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada materi Himpunan tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan tahun pelajaran 2017/2018.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat bahwa hasil belajar adalah ukuran pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran yang tinggi.
3. Pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sepanjang pengetahuan penulis dan wawancara dengan guru yang ada di sekolah, penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal ini belum ada yang meneliti secara khusus di sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk bisa lebih meningkatkan aktitivitas belajar khususnya dalam bidang studi Matematika.
2. Bagi guru, agar dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
5. Untuk menambah khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya dan perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Tipe Berkirim Salam dan Soal serta mampu melaksanakan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Matematika.
b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat pengembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
c. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang berlaku.
d. Distribusi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H_1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal pada materi Himpunan di MTsN 1 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional dan lingkup pembahasan, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang belajar dan hasil belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal, Matematika di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Himpunan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis yang berisi tentang deskripsi umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen I, deskripsi pembelajaran di kelas eksperimen II, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar Matematika siswa pada tes akhir, uji beda hasil belajar Matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V penutup yang berisi simpulan dan saran.